

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupannya manusia. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya lebih berkualitas untuk pembangunan nasional karena pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan suatu bangsa. Dalam zaman yang semakin modern ini pendidikan menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa untuk menghadapi tuntutan zaman. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Di dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya pemimpin, karena dalam suatu lembaga pendidikan harus ada seorang pemimpin yang memimpin dan mengelola lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam manajemen seorang pemimpin harus melaksanakan rencana-rencana dalam suatu kegiatan dan memberikan sumbangan untuk mewujudkan suatu rencana. Seorang pemimpin harus menyampaikan dan menjelaskan rencana tersebut kepada bawahan atau anggotanya, menyampaikan apa yang akan dibuat oleh anggotanya, berupaya untuk membangkitkan kegembiraan dan berusaha agar dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada didalam organisasinya. Pada

dasarnya seorang pemimpin bisa membimbing dan memotivasi bawahan atau anggotanya.¹

Kepemimpinan mempunyai makna mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki pemimpin. Kepemimpinan juga dimaksud ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak sesuai yang diharapkan oleh pemimpin dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.² Untuk itu kepemimpinan merupakan kemampuan atau kekuatan didalam diri seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan yang efektif merupakan keinginan suatu organisasi termasuk juga sekolah ataupun madrasah. Sekolah ataupun madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan itupun juga tidak terlepas dari usaha seorang pemimpin. Maka dari itu kepala madrasah juga dapat membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pemimpin dalam satuan pendidikan adalah kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah memiliki 2 jabatan penting dalam pendidikan yaitu, sebagai pengelola pendidikan dan pemimpin formal pendidikan di madrasah. Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Selain itu kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap sumber daya manusia yang ada agar mampu menjalankan tugas

¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 1992), 192-193.

² Abdul Azis, *Pengantar Manajemen dan Substansi Pendidikan Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka ,Raja, 2017), 110.

pendidikan dengan baik. Sedangkan pemimpin formal kepala madrasah memiliki tanggung jawab agar tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya dalam menggerakkan para bawahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Untuk menjadi seorang kepala madrasah tidak hanya untuk membuka kesempatan menjadi kepala madrasah yang baik. Dengan adanya SK saja seseorang belum tentu disebut sebagai seorang pemimpin. Dari berbagai definisi tentang kepemimpinan, terlihat bahwa menjadi seorang pemimpin tingkat yang paling rendah, harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Oleh karena itu, agar dapat memberikan pengaruh secara maksimal kepada orang yang dipimpinnya, seorang kepala madrasah harus mampu mencintai orang-orang yang dipimpinnya.⁴

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat diselenggarakannya proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.⁵ Maka dari itu kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan lembaga pendidikan menjadi semakin berkualitas. Karena kepala sekolah diibaratkan seperti sopir yang bertanggung jawab membawa penumpang selamat sampai tujuan.

Maka seorang kepala madrasah merupakan orang yang berpotensi digaris terdepan terhadap bagaimana jalannya sistem disekolah, dan juga

³ Imam Machali, Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: (UIN) Sunan Kalijaga, 2007), 194.

⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 35.

⁵ Chairul Azuar, Syafaruddin, Amiruddin Siahaan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan", *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 2 (April-Juni, 2017), 187.

memiliki tanggung jawab dan peran dalam menghadapi setiap perubahan yang ada di lingkungan pendidikan. Kepala madrasah yang diamanahi oleh beberapa pihak agar dapat mengarahkan dalam mewujudkan tujuan madrasah. Kepala madrasah diangkat agar dapat menduduki jabatan yang bertanggung jawab dalam mengkondisikan upaya secara bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah untuk memengaruhi dan mendorong para guru dan staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik – baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah dengan efektif dan efisien.⁷

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai sasaran melalui hubungan secara efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi lebih menekankan pada situasi dimana pemimpin yang mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.⁸

Strategi merupakan kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah yang diinginkan. Seorang kepala madrasah yang baik adalah yang memiliki strategi yang jitu dalam madrasah yang dipimpinnya.

Karena tanpa strategi yang tepat maka program yang ada tidak akan

⁶ Fitri Lailatul Maghfiroh, Anwar Sa'dullah, Fita Mustafida, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2 (2019), 118.

⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 54.

⁸ M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, Ridoan Nasution, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-hikmah*, I Vol 4 No 2, (Oktober, 2017), 139.

berjalan dengan baik. Strategi merupakan langkah awal, kepala madrasah dalam memajukan madrasah. Seorang kepala madrasah tidak hanya mengandalkan kemampuannya saja melainkan juga harus mempunyai strategi yang tepat.⁹

Tujuan dari adanya penerapan strategi dalam suatu organisasi adalah sarana untuk mencapai hasil akhir dengan cara merumuskan kebijakan atau teknik tertentu dalam mencapai sasaran tersebut dan mampu memastikan bahwa penerapannya berjalan secara tepat dan sesuai.¹⁰

Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dimana para peserta didik belajar dibawah pengawasan seorang guru dan peserta didik akan mengalami kemajuan melalui kegiatan proses pembelajaran tersebut. Selain itu, sekolah merupakan salah satu yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus berorientasi pada peserta didik agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.¹¹

⁹ Muhammad Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar", *Jurnal Administarsi Pendidikan Pascasarjana Universitas Kuala*, Vol. 4 No. 2 (November, 2014), 42.

¹⁰ Dimas Ayu Khrisnamurti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda", *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6 No. 3 (November, 2019), 64.

¹¹ Kasidah, Murniati AR, Bahrun, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol. 5 No. 2 (Mei, 2017), 127-128.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹²

Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis keunggulan lokal harus bisa mengelola bahan pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat supaya integrasi konten keunggulan dapat tersampaikan dengan baik. Madrasah atau sekolah dapat memberikan kontribusi untuk memajukan kelas. Karena selain peserta didik memiliki kompetensi dalam kurikulum, juga dipersiapkan untuk membangun daerahnya. Hal tersebut terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik keunggulan lokal pariwisata.¹³

Budaya mencintai lingkungan harus ditanamkan dilingkungan sekolah atau madrasah. Peserta didik diperkenalkan sejak dini pada krisis lingkungan seperti kondisi perubahan iklim dan pemanasan global. Penanaman fondasi pendidikan lingkungan seharusnya dilaksanakan sejak dini, supaya peserta didik mempunyai pemahaman terhadap lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting diajarkan karena mengandung etika bagaimana menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya.¹⁴ Pendidikan berwawasan lingkungan memberikan bekal kepada anak didik bagaimana tata cara berinteraksi

¹² Suyanto, "Peran dan Strategi Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problem Kepemimpinan", 224.

¹³ Dewi Mulyati, Fauzi Bakri, Ivan Purnaman, "Desain Pembelajaran Fisika Terpadu Untuk SMA Berbasis Keunggulan Lokal Pariwisata", *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No. 1, (2018), 47-48.

¹⁴ Wardhana, Ridhwan, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Bone Sulawesi Selatan", *Jurnal Mudarrisuna*, Vo. 9 No. 1, (Januari-Juni, 2019), 79.

dengan lingkungan.¹⁵ Pendidikan lingkungan keseluruhan adalah untuk mengajarkan, membina, memberi teladan serta dorongan sikap dan perilaku untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem secara bersama dan berjalan sesuai yang diinginkan.¹⁶ Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusaka lingkungan.¹⁷ Oleh karena itu pendidikan lingkungan akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, Karena belajar berwawasan lingkungan akan melahirkan generasi yang memiliki sikap positif terhadap kondisi lingkungan. Cara ini juga diharapkan akan melahirkan pemimpin yang memiliki sensitifitas ekologis yang tinggi.¹⁸ Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup itu sendiri yaitu untuk menanamkan cara pandang serta sikap yang benar terhadap alam, sehingga diharapkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.¹⁹ Dengan adanya pendidikan lingkungan ini diharapkan agar bisa membuat peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya

¹⁵ Ibid, 78.

¹⁶ Mohammad Soerjani, "Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education*) Sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan", 50.

¹⁷ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 2 No. 2 (Juli, 2014), 166.

¹⁸ Maghfur Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia" *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 8 No. 1 (Juni, 2010), 68-69.

¹⁹ Aliet Noorhayati Sutisno, Arief Hidayat Afendi, "Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan", *Jurnal Ecolab* Vol. 12 No. 1 (Januari, 2018), 2.

dengan guru memberikan pembelajaran yang berbasis wisata²⁰ selain itu kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.²¹

Keterlibatan semua komponen warga sekolah sangat diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu madrasah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.²²

Lingkungan hidup merupakan unsur yang dinamis, maka tindakan tindakan peduli lingkungan pun juga dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadikan adanya integritas kepala madrasah terhadap penyelamatan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Di mana integritas kepala madrasah tersebut juga disertai dengan adanya penciptaan inovasi di bidang sarana pendukung ramah lingkungan.²³

Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan

²⁰ Yeni Suryaningsih, "Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan", *Jurnal Bio Education* Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2018), 69.

²¹ Noer Rizki Lailatul Azmi, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi, "Kepemimpinan Ekologis Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan" *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 3 (September, 2018), 333.

²² Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Januari, 2014), 85.

²³ Ibid, 332.

lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan.²⁴

Madrasah yang berhasil mengembangkan budaya belajar akan secara langsung mengalami perubahan, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan para peserta didik untuk mencintai lingkungan hidup yang tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingannya, tetapi juga dipahami sebagai media yang berfungsi untuk saling melengkapi antara sisi yang dimiliki oleh manusia dengan sisi yang dibutuhkan oleh alam sekitar.²⁵

MA-Al Amien 1 pragaan memperoleh predikat adiwiyata semenjak tahun 2016 dan memenangkan juara lomba edukasi pengelolaan madrasah sejawat timur dari hal tersebut kepala sekolah dan tenaga kependidikan mulai membangun madrasah yang berbasis wisata. Madrasah tersebut juga memperkenalkan dirinya sebagai madrasah yang menjadi destinasi wisata edukasi lingkungan. Yang dimana dimadrasah tersebut sangat bersahabat dengan alam. Bahkan pembelajaran yang ada disana juga didesain semacam sekolah yang berbasis alam. Sistem pembelajaran disana juga banyak memanfaatkan ruang terbuka hijau, seperti sarana outbond, sarana berkebun, bertani, beternak dan memelihara ikan serta semua program yang berkaitan dengan tadabbur alam. Dengan begitu membuat sistem pembelajarannya lebih dapat mengenal alam serta flora dan fauna yang ada, segala kegiatan tersebut sudah tersedia

²⁴ Mirza Desfandi "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Jurnal Sosio Didaktika* Vol. 2 No. 1 (Januari, 2015), 32.

²⁵ Nur Kholis, Rofikatul Karimah, "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup" *Jurnal Al-Tahrir* Vol. 17 No. 2 (Desember, 2017), 466-467.

dilingkungan madrasah. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah yaitu Kyai Syaifiuddin Kudsi, SHI., MA bahwa semua yang diciptakan Allah SWT. Tidak ada yang sia – sia; *rabbana ma khalaqta hadza bathila* (QS. Ali Imran [3]: 191), dan yang kedua agar menghindari dari kerusakan di bumi dan menjaga keseimbangan alam, dan yang ketiga memelihara lingkungan agar supaya bersih dan indah.²⁶ Dengan demikian, menjadikan madrasah Al-Amien pragaan sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan hidup yang menjadfi tujuan wisata para pelajar dan masyarakat yang ingin memperoleh pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti terhadap bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah berbasis wisata di MA Al – Amien 1 Pragaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, pada akhirnya peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga berbasis Wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah/strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan?

²⁶ Kiyai Syaifudin Kudsi, Kepala Madrasah MA Al – Amien 1 Pragaan, wawancara di MA Al – Amien 1 Pragaan Kecamatan Prenduan Kabupaten Sumenep, tanggal 27.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah/strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat terdapat dua makna yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata.

Adapun kegunaan secara praktis, hasil penelitian hasil penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Bahwasanya hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian dalam mengembangkan peran seorang pemimpin yakni dalam memenej jalannya rencana yang akan dilaksanakannya dalam sebuah pendidikan.

2. Bagi MA AL-Amien 1 Pragaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih kepada kepala sekolah untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sekolah lainnya, menjaga lingkungan dan untuk memberi pelajaran bagi peserta didik

bagaimana cara menjaga lingkungan yang terbebas dari bencana dan membiasakan peserta didik terhadap hidup sehat.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan hasil penelitian data menjadi bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi serta pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Strategi adalah suatu rencana yang dilakukan secara komprehensif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat diselenggarakannya proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.
3. Lembaga berbasis wisata tidak bisa dipisahkan dari *brandmark* yang sedang dibangun sebagai madrasah wisata, artinya yaitu madrasah sebagai destinasi wisata yang difokuskan pada pelayanan edukasi lingkungan. Dimana konsepnya itu merupakan perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran Edu-Tourism atau wisata edukasi.

Dari beberapa definisi istilah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa “Strategi Kepala Madrasah Dalam

Mengembangkan Lembaga Berbasis Wisata di MA Al – Amien 1 Pragaan“ yaitu rencana yang dilakukan kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga atau sekolah berbasis wisata dimana kegiatan pembelajarannya banyak memanfaatkan ruang terbuka hijau

F. .Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain, dimana hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun semi skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah yang berjudul “Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Wisata di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep”. Di ambil kesimpulan bahwa kepala sekolah berperan sebagai wirausahawan untuk mewujudkan sekolah berbasis wisata. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang madrasah berbasis wisata. Sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga berbasis wisata.
2. Penelitian yang dilakukan Rizka Umami yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pengaduan Kalideres Jakarta Barat”. Diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mencapai beberapa bidang diantaranya dalam

penerimaan guru, kesejahteraan guru, administrasi pemasaran/promosi, manajemen waktu, dan kepuasan pelanggan. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak membahas tentang sekolah berbasis wisata.

